

19554 Firhan jurnal

by student 2

Submission date: 27-Jul-2024 04:24PM (UTC+0700)

Submission ID: 2423092199

File name: JURNAL_FULLTEXT_19554_2_1.docx (143.34K)

Word count: 2723

Character count: 18215

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DI DESA SUROKERTEN, SELOMARTANI, KECAMATAN KALASAN, KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA

Muhammad Firhan Anwar, Istiti Purwandari, Siwi Istiana Dinarti

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,

INSTIPER Yogyakarta

Email Korespondensi: mfirhananwar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan kelompok tani melalui sekolah lapang, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan sekolah lapang, Untuk mengetahui dampak positif yang muncul setelah adanya pemberdayaan sekolah lapang kelompok tani di Desa Surokerten, Selomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh menggunakan wawancara kepada ketua kelompok tani Adhi Mukti menggunakan purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada kelompok Tani Adhi Mukti di Desa Surokerten, Selomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta maka dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu sekolah lapang budidaya bawang merah yang bertujuan untuk memberikan pelatihan intensif kepada para petani mengenai teknik budidaya tanaman yang efisien, manajemen hama, serta penggunaan pupuk yang tepat, faktor pendukung dan penghambat kegiatan pemberdayaan sekolah lapang budidaya bawang merah, Dampak positif dari sekolah lapang budidaya bawang merah.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Kelompok Tani, Sekolah Lapang

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara agraris di dunia karena iklim tropis dan tanah suburnya yang sangat mendukung untuk berbagai jenis tanaman, baik tanaman pangan maupun tanaman perkebunan. Pertanian di Indonesia termasuk yang terbaik di dunia, mengingat hampir seluruh wilayah negara ini memiliki lahan pertanian yang sangat produktif (Arif et al., 2018). Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2021) menyebutkan, bahwa pada tahun 2019 luas lahan pertanian Indonesia mencapai luas sebesar 36,8 juta hektare, termasuk di dalamnya 7,4 juta hektare lahan sawah/wetland. Peran bidang pertanian terhadap perekonomian bangsa berupa sebagai penyedia bahan pangan, berkontribusi sebagai sumber devisa negara, dan peningkatan terhadap permintaan produk industri, yang pada gilirannya mendorong perluasan sektor industri sekunder dan tersier (Nadzirah, 2020).

Luas lahan pertanian di Indonesia tidak berbanding lurus dengan kemampuan pengelolaan lahan dan kondisi sumber daya manusia (SDM) yang baik. Pengelolaan lahan pertanian bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM), agar nantinya dapat memperoleh hasil pertanian yang optimal. Saat ini, sebagian besar pendidikan SDM pertanian di Indonesia masih tergolong rendah, banyak petani yang sudah berusia lanjut, dan terdapat kekurangan dalam aspek kewirausahaan (Juarini, 2015). Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Indonesia (2023) menyebutkan bahwa pada tahun 2023 kelompok tani yang anggotanya berusia lanjut berjumlah 168.701, sebanyak 2.979 berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, serta di Kabupaten Sleman terdapat 532 kelompok tani berusia lanjut

Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu dilakukan pemberdayaan kepada para pelaku usaha tani, khususnya petani dan kelompok tani. Salah satu kebijakan untuk meningkatkan produksi pertanian adalah pengembangan SDM. Pengembangan SDM sangat penting karena SDM tidak hanya berfungsi sebagai faktor produksi, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam pembangunan pertanian (Juarini, 2015).

Tabel 1. Jumlah Kelompok Tani di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023

No	Kabupaten/Kota	Pemula	Lanjut	Madya	Utama	Jumlah Kelompok
1	Kulon Progo	259	493	592	102	1.446
2	Bantul	474	429	368	25	1.296
3	Gunung Kidul	860	1.462	690	102	3.114
4	Sleman	1.621	532	30	1	2.184
5	Kota Yogyakarta	177	63	27	6	273
JUMLAH		3.391	2.979	1.707	236	9.794

Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Indonesia 2023

Pemberdayaan adalah upaya atau tindakan untuk meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok dalam melakukan berbagai aktivitas, baik secara intelektual maupun praktis, guna mencapai tujuan serta cita-cita bangsa. Kegiatan pemberdayaan, dalam prosesnya, perlu melibatkan dan mengikutsertakan masyarakat itu sendiri (Margayaningsih, 2018). Berdasarkan Undang-Undang No.19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, pemberdayaan petani didefinisikan sebagai segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan

AGROFORETECH

Volume XX, Nomor XX, Tahun XXXX

6 sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi serta penguatan kelembagaan petani (Pemerintah Indonesia, 2013).

1 Pemberdayaan petani nantinya diharapkan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang menguasai serta bisa mengembangkan dan memanfaatkan teknologi dan ilmu pengetahuan pada proses mengelola sumber daya pertanian secara berkelanjutan. Untuk meningkatkan motivasi dan perhatian usaha tani, hasil dari usaha pemberdayaan kelembagaan petani akan lebih berpengaruh apabila menggunakan potensi dan makna tiga kata kunci utama pada konteks kelembagaan yakni sikap, kondisi dan hubungan sosial serta norma (Supatminingsih, 2022).

Dalam proses pemberdayaan, penting untuk melakukan upaya membangkitkan kesadaran. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana atau iklim yang mendukung peningkatan potensi, memperkuat kemampuan masyarakat, dan melindungi mereka yang lemah agar tidak semakin terpuruk. Kelompok tani memainkan peranan krusial dalam masyarakat pertanian karena segala a¹²ritas dan permasalahan terkait pertanian ditangani secara kolektif oleh kelompok tersebut. Oleh karena itu, pemberdayaan kelompok tani sangat diperlukan untuk menciptakan kelompok tani yang lebih kreatif dan mandiri serta memperkuat komunikasi dan organisasi di antara anggota tim penyuluh (Mutmainna et al., 2016).

Pemberdayaan sektor pertanian, khususnya yang ditujukan pada kelompok tani, adalah usaha untuk meningkatkan potensi dan kapasitas sektor pertanian, agar dapat memberikan kesejahteraan bagi pelaku pertanian secara khusus serta masyarakat secara umum. Selain itu, diharapkan pemberdayaan ini juga akan memperkuat peran dan kontribusi sektor pertanian dalam ekonomi bangsa dan global (Taryono, 2007).

4 B. METODE PENELITIAN

1. Metode Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif sebagai metode penelitiannya. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau fenor⁷na tertentu dengan menggunakan data yang tepat dan diteliti secara sistematis. Kemudian, penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan melalui metode fenomenologis. Metode ini fokus pada penelitian gejala sosial dan persepsi, tidak hanya dari sudut pandang peneliti tentang gejala dan¹³akta, tetapi juga dari perspektif objek yang diteliti (Sahir, 2021).

2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Surokerten, Selomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* atau secara sengaja. Daerah penelitian dipilih karena mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Kelompok tani yang memiliki usaha pertanian menjadi objek penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juni.

3. Metode Penentuan Informan

Metode yang diterapkan dalam pengumpulan data untuk memperoleh informasi adalah ⁹erupa:

A. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, melalui pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara langsung, seperti dalam wawancara, observasi, dan do⁸mentasi (Nurwanda & Badriah, 2020). Data dikumpulkan dengan menggunakan:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data di mana responden diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. Teknik ini menjadi lebih efektif ketika

15 peneliti telah menetapkan variabel yang akan diukur dan memiliki pemahaman yang jelas tentang harapan dari responden

2. 19 wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti dan narasumber berinteraksi langsung, melakukan pertanyaan dan jawaban secara mendalam dan komprehensif.

10

B. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi atau data yang diperoleh tidak langsung dari objek atau subjek penelitian (Nurwanda & Badriah, 2021). Data ini dikumpulkan melalui pencarian dan studi literatur dari berbagai sumber seperti arsip penelitian, artikel, dokumen, dan buku yang relevan dengan topik penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Dalam proses menjawab pertanyaan dalam penelitian ini, maka pengolahan dilakukan dengan analisis deskriptif. Tujuan dari analisis deskriptif adalah Mengubah data awal menjadi format yang lebih simplifikasi dan mudah dipahami, yang kemudian disajikan sebagai informasi yang lebih sederhana serta jelas. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif diterapkan pada hasil data dari responden, dengan fokus pada profil, demografi, dan pola penggunaan. Metode deskriptif dipergunakan untuk menggambarkan data yang sudah terkumpul tanpa membuat kesimpulan secara *general*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Sekolah Lapang

Program sekolah lapang yang diadakan di kelompok tani adhi mukti memiliki tujuan memberikan pelatihan intensif kepada para petani mengenai teknik budidaya tanaman yang efisien, manajemen hama, serta penggunaan pupuk yang tepat yang di awasi secara langsung oleh penyuluh yang bernama bapak Sigit. Kelompok Tani Adhi Mukti melaksanakan program Sekolah Lapang Bawang Merah yang diikuti oleh 25 peserta. Program ini berlangsung selama dua bulan pada tahun 2022. Program ini diselenggarakan oleh Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan. Kegiatan yang dilakukan selama dua bulan pada tahun 2022 yaitu :

1. Pada minggu pertama, para peserta diberikan penjelasan mengenai tujuan dari program Sekolah Lapang ini yaitu, memberikan pengetahuan dan keterampilan khusus terkait dengan budidaya bawang merah, termasuk pemilihan benih yang benar, teknik penanaman, pemeliharaan, dan panen yang optimal, meningkatkan produktivitas bawang merah melalui penerapan teknologi dan praktik pertanian yang tepat, seperti penggunaan pupuk, pengendalian hama dan penyakit, meningkatkan kualitas hasil panen bawang merah sehingga memenuhi standar pasar dan memiliki daya saing tinggi, mendorong kerjasama antar anggota Kelompok Tani Adhi Mukti untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta bekerja sama dalam pemasaran hasil panen, serta perancangan kegiatan yang akan dilakukan selama dua bulan. Acara dimulai dengan perkenalan peserta dari Kelompok Tani Adhi Mukti dan pengenalan tim pendukung yang akan memberikan materi selama program berlangsung. Sesi ini dimaksudkan untuk peningkatan hubungan komunikasi yang baik antara peserta dan instruktur, serta memastikan semua peserta memahami tujuan dari kegiatan ini.
2. Minggu kedua difokuskan pada pemilihan benih bawang merah. Para peserta diajarkan cara memilih benih yang berkualitas. Setelah itu, mereka belajar tentang teknik pengolahan tanah, termasuk persiapan lahan.
3. Pada minggu ketiga, peserta melakukan penanaman bawang merah di bawah pengawasan penyuluh sekolah lapang. Mereka diajarkan teknik penanaman yang benar,

termasuk jarak tanam dan cara menanam yang tepat untuk memastikan pertumbuhan tanaman yang optimal. Selain itu, mereka juga diberikan penjelasan tentang jenis-jenis pupuk yang akan digunakan seperti NPK, regent, PGPR, KNO₃, dolomite, dan cara mengaplikasikan pupuk tersebut ke tanaman.

4. Minggu keempat difokuskan pada pengamatan tanaman yang telah ditanam. Mereka juga belajar mengenai penyakit serta hama yang sering menyerang tanaman bawang merah, serta teknik pengendalian yang efektif. Pengamatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dan mengambil tindakan pencegahan yang tepat.
5. Pada minggu kelima, peserta melanjutkan pengamatan seperti yang dilakukan pada minggu keempat. Mereka terus memantau kondisi tanaman, serta mengidentifikasi dan mengendalikan hama dan penyakit. Pengulangan ini penting untuk memastikan bahwa peserta benar-benar memahami teknik-teknik yang diajarkan dan dapat menerapkannya dengan baik.
6. Minggu keenam melanjutkan pengamatan yang dilakukan pada minggu-minggu sebelumnya. Selain itu, peserta juga melakukan pemupukan sesuai dengan kebutuhan tanaman yang ditanam. Pengetahuan tentang pemupukan yang tepat sangat penting untuk memastikan tanaman mendapatkan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan yang optimal.
7. Pada minggu ketujuh, peserta diajarkan cara memanen bawang merah agar dapat mengurangi kerusakan hasil panen. Teknik panen yang tepat sangat penting untuk memastikan bawang merah yang dipanen tetap dalam kondisi baik dan siap untuk dijual atau disimpan. Peserta melakukan panen raya bersama, yang juga menjadi momen untuk merayakan hasil kerja keras selama dua bulan.
8. Minggu terakhir dari program Sekolah Lapang diisi dengan sesi evaluasi. Peserta dan instruktur berdiskusi tentang program yang telah dijalankan selama dua bulan, membahas masalah yang dihadapi, serta solusi yang telah diterapkan. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan program, serta memberikan masukan untuk perbaikan program di masa mendatang. Dalam penelitian ini, evaluasi yang dimaksud adalah *planning*, pengumpulan data, verifikasi data, analisis data, dan interpretasi data untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan tujuan utamanya untuk menentukan berhasil atau tidaknya kelompok pemberdayaan ini, Kelompok Tani Adhi Mukti melaksanakan program Sekolah Lapang Bawang Merah yang diikuti oleh 25 peserta selama dua bulan dapat dikatakan berhasil, karena selama dua bulan kegiatan Sekolah Lapang dapat terlaksanakan sesuai dengan tujuan dari program ini yaitu untuk memberikan pelatihan teknik budidaya tanaman yang efisien, manajemen hama, serta penggunaan pupuk yang tepat.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Program Sekolah Lapang Bawang Merah yang dilaksanakan oleh Kelompok Tani Adhi Mukti, seperti halnya program pelatihan dan pemberdayaan yang memiliki berbagai faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh terhadap keberhasilan.

Faktor – faktor pendukung sekolah lapang yang dimaksud diantaranya :

1. Bantuan dari Pemerintah atau non pemerintah seringkali memberikan bantuan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan sekolah lapang. Bantuan ini bisa berupa pupuk, alat pertanian, atau bahkan tempat pelatihan.
2. Petani yang termotivasi dalam belajar dan menerapkan teknik baru menjadi faktor kunci dalam kesuksesan sekolah lapang. Semangat untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen mendorong partisipasi aktif dalam setiap pelatihan.

3. Kolaborasi yang baik antara anggota kelompok tani dalam berbagi informasi, pengalaman, *knowledge* serta gotong royong dalam kelompok yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
4. Petani yang mau berkontribusi materi untuk kepentingan sekolah lapang.

Faktor – faktor penghambat sekolah lapang yang dimaksud :

1. Banyak petani mungkin memiliki keterbatasan dalam pendidikan atau tingkat pendidikan, sehingga kesulitan dalam hal pemahaman materi pelatihan yang diberikan.
2. Cuaca yang tidak dapat diprediksi, seperti curah hujan yang tidak tertebak, dapat merusak tanaman dan menghambat praktek lapangan.
3. Hama bisa merusak tanaman bawang merah, membuat hasil pelatihan tidak optimal.
4. Kurangnya kesadaran petani dalam menerima pembaruan teknologi.

3. Dampak Positif Pemberdayaan Kelompok Tani

Dampak positif perbedayaan yang dilakukan di Kelompok Tani Adhi Mukti melalui program Sekolah Lapang Bawang Merah ini, bisa dilihat dari berbagai aspek di bawah ini

a. *Better Education* (Perbaikan Pendidikan)

Dampak positif dari aspek perbaikan pendidikan di kelompok tani Adhi Mukti pada program sekolah lapang yaitu lebih mengetahui cara bercocok tanam bawang merah dengan baik, mengontrol dan membatasi penggunaan pupuk sesuai dengan kebutuhan tanaman, mengatasi hama dan penyakit. Perbaikan pendidikan dimaksudkan untuk memberikan pemahaman baru kepada petani untuk merubah mindset mereka untuk lebih terbuka, memberikan *knowledge* serta berpikir inovatif dengan diterimanya pengetahuan baru terhadap metode yang lebih modern (Faisal, 2020).

b. *Better Accesibility* (Perbaikan Aksesibilitas)

Aksesibilitas didefinisikan sebagai pengukuran kemudahan dalam melakukan perjalanan untuk memenuhi kebutuhan, yang merupakan hasil dari interaksi antara penggunaan lahan dan sistem jaringan transportasi (Magribi & Suhardjo, 2004). Dampak positif dari aspek perbaikan aksesibilitas kelompok tani Adhi Mukti pada program sekolah lapang yaitu dengan adanya kemudahan aksesibilitas, terlihat lebih mengetahui informasi tentang bercocok tanam bawang merah mulai dari pembiayaan modal utama sampai penyediaan produk atau hasil.

c. *Better Action* (Perbaikan Tindakan)

Dampak positif dari aspek perbaikan tindakan kelompok tani Adhi Mukti pada program sekolah lapang yaitu petani mengetahui teknik pemupukan, pengendalian hama dan penyakit sehingga petani mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas bawang merah yang dihasilkan. Hal ini berkoerlasi dengan adanya keberhasilan dalam perbaikan teknik pemupukan, pengendalian hama dan penyakit tanaman berperan penting menyangga stabilitas produksi dan peningkatan produksi panen (Nuryanto, 2018)

23

D. KESIMPULAN

11

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada kelompok Tani Adhi Mukti di Desa Surokerten, Selomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Program pemberdayaan kelompok tani di Desa Surokerten, Selomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta yaitu sekolah lapang bawang merah yang bertujuan untuk memberikan pelatihan intensif kepada para petani mengenai teknik budidaya tanaman yang efisien, manajemen hama, serta penggunaan pupuk yang tepat.
2. Faktor pendukung pemberdayaan kelompok Tani di Desa Surokerten, Selomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta yaitu bantuan pemerintah,

- kesadaran peta²² motivasi petani dan kerja sama antar anggota dan faktor penghambatnya yaitu cuaca yang tidak menentu, serangan hama, dan kesadaran petani.
3. Dampak positif dari sekolah lapang budidaya bawang merah ini pertama dari aspek pendidikan yaitu petani mengetahui cara bertani yang baik, dari aspek perbaikan aksesibilitas petani mengetahui informasi tentang bercocok tanam bawang merah mulai dari pembiayaan modal utama sampai produk atau hasil, dan dari aspek perbaikan tindakan petani petani mengetahui teknik pemupukan, pengendalian hama dan penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, T. M., Somaji, R. P., & Viphindrartin, S. (2020). Analisis Kelembagaan Hulu Industri Tape Di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Ekuilibrium*, 2(2), 40-51.
- Faisal, H. N. (2020). Peran Penyuluhan Pertanian Sebagai Upaya Peningkatan Peran Kelompok Tani (Studi Kasus Di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Agribus*, 6(1), 1-13.
- Juarini. (2015). Pengelolaan Sumberdaya Manusia Pertanian untuk Menunjang Kedaulatan Pangan. In *Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta 2015*.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2021). *Statistik Pertanian 2021*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Republik Indonesia.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa. *Publiciana*, 11(1), 72-88.
- Mutmainna, I., Hakim, L., & Saleh, D. (2016). Pemberdayaan kelompok tani di kecamatan marioriwawo kabupaten soppeng. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 2(3), 268-283.
- Nadziroh, M. R. N. (2020). Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan. *Jurnal Agristan*, 2(1), 52-60.
- Nurwanda, A., & Badriah, E. (2020). Analisis Program Inovasi Desa Dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) Di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(1), 68-75.
- Nuryanto, B. (2018). Pengendalian penyakit tanaman padi berwawasan lingkungan melalui pengelolaan komponen epidemik. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 37(1)
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. (2023). *Statistik SDM Pertanian dan Kelembagaan Petani 2023*. Jakarta : Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Suhardjo, A. (2004). Aksesibilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Di Perdesaan: Konsep Model Sustainable Accessibility Pada Kawasan Perdesaan Di Propinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Transportasi*, 4(2).
- Supatminingsih, T. (2022). Peranan Sumber Daya Manusia dalam Mewujudkan Pertanian Indonesia yang Unggul. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 3(1), 241-252. <https://ojs.unm.ac.id/JE3S>
- Taryono, O. (2007). Revitalisasi Sektor Pertanian melalui Pemberdayaan. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi*, 4(3), 03-03.

19554 Firhan jurnal

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ojs.unm.ac.id Internet Source	2%
2	repository.upy.ac.id Internet Source	1%
3	www.arifinbp.com Internet Source	1%
4	jurnal.instiperjogja.ac.id Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	1%
7	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	1%
9	Submitted to iGroup Student Paper	1%

10	docplayer.info Internet Source	1 %
11	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
12	Irwan Zulkarnain Trisnamansyah, Andriyanto Andriyanto, Nurkholifah Nurkholifah, Sopi Nurhikmah, Ulhani Ulhani. "PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA CIKOLELET MELALUI KELOMPOK TANI MEKAR BAKTI 1", Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2022 Publication	1 %
13	jurnal.agribisnis.umi.ac.id Internet Source	1 %
14	www.e-jurnal.unisda.ac.id Internet Source	<1 %
15	takisarief.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	davidgyoung.blogspot.com Internet Source	<1 %
17	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
18	ejurnal.kependudukan.lipi.go.id Internet Source	<1 %
19	meyjokisar.blogspot.com Internet Source	<1 %

20	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1 %
22	ejournal.unib.ac.id Internet Source	<1 %
23	id.scribd.com Internet Source	<1 %
24	jurnal.borneo.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
26	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
27	moam.info Internet Source	<1 %
28	Sekar Novi Prihatin, Luluk Fauziah. "PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MISKIN BERBASIS UPKU PANCA USAHA DI DESA MOJORUNTUT KECAMATAN KREMBUNG", JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 2016 Publication	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On